

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada BAB ini, yang merupakan bagian penutup dan terakhir dalam penulisan skripsi. Penulis akan memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian yang sudah dibahas serta diidentifikasi menggunakan teknik penulisan penelitian dan teori yang berkaitan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran di kawasan objek wisata Situ Gede, maka penulis akan memaparkan ke dalam simpulan umum dan khusus sebagai berikut.

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penyebab perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran di kawasan objek wisata Situ Gede. Motivasi kebutuhan remaja yang tidak diiringi oleh kontrol dari keluarga atau pihak yang berwenang lainnya menyebabkan beberapa faktor. Hal-hal tersebut diantaranya adalah remaja tidak dapat mengontrol hawa nafsu, pola pikir remaja yang menganggap bahwa perilaku menyimpang dalam berpacaran merupakan kebutuhan, masyarakat sekitar dan orang tua lemah dalam melakukan kontrol sosial, lingkungan pertemanan yang menganggap hal tersebut merupakan sebuah prestasi, dan sarana yang menunjang di kawasan objek wisata untuk melakukan perilaku menyimpang tersebut. Bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja termasuk ke dalam gaya pacaran tidak sehat secara seksual, yaitu mereka melakukan KNPI (*Kissing, Necking, Petting, Intercourse*) dengan proses tahap demi tahap menyesuaikan dengan situasi sekitarnya. Selain tidak sehat secara seksual, gaya pacaran mereka pun tidak sehat secara sosial. Dampak yang dirasakan remaja yaitu menjadi kecanduan untuk melakukan perilaku tersebut. Kontrol sosial yang sesuai menurut Travis Hirschi seharusnya dilakukan oleh aparat keamanan dan masyarakat setempat, namun kenyataannya tidak dilakukan dengan baik dan semestinya karena pandangan masyarakat yang masih mewajarkan, gagalnya proses sosialisasi yang dilakukan

Hilmi Nurul Haq, 2020

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DALAM BERPACARAN DI KAWASAN OBJEK WISATA SITU GEDE
TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat setempat agar perilaku setiap individu terikat dengan aturan. Beberapa penyebab tersebut menimbulkan tidak adanya sanksi yang berlaku di masyarakat.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan simpulan umum di atas maka, dapat dirumuskan menjadi simpulan khusus berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor penyebab perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama faktor internal yaitu remaja merasa tidak dapat mengontrol hawa nafsu, pola pikir dan pandangan remaja mengenai perilaku berpacaran yang menganggap aktifitas perilaku menyimpang dalam berpacaran merupakan suatu kebutuhan. Kontrol sosial yang tidak kuat, membuat perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran mudah dilakukan karena dengan adanya motivasi dalam diri remaja yang sudah tertanam dikarenakan faktor internal dan juga didukung oleh faktor eksternal yaitu teman sepermainan dan tempat wisata yang lemah dalam melakukan pengendalian sosial yaitu kontrol sosial, maka perilaku menyimpang dapat mudah dilakukan dan juga dikarenakan kompleksitas kebutuhan psikis remaja.
2. Bentuk perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran di Situ Gede dinamakan dengan gaya pacaran. Gaya pacaran yang dilakukan oleh remaja di Situ Gede sudah termasuk kedalam gaya pacaran tidak sehat dan menyimpang baik seksual maupun sosial, karena mereka melakukan *Kissing*, *Necking*, dan *Petting* di tempat umum yaitu di kawasan Objek wisata Situ Gede. Selain itu ada dampak negatif yang dirasakan oleh remaja tersebut yaitu merasa ketagihan dalam mendapatkan kepuasan.
3. Kontrol sosial yang dilakukan oleh aparat keamanan dan masyarakat setempat dalam menangani perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran. kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat dan aparat keamanan setempat menandakan bahwa tidak sepenuhnya melakukan sosialisasi dari pihak aparat keamanan sebagai orang yang berwenang mengendalikan kontrol sosial, bukti gagalanya kelompok sosial baik formal maupun informal dalam mengikat individu agar tetap sesuai

dengan konformitas, pandangan masyarakat yang mewajarkan perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari pembahasan hasil penelitian yang dianalisis sesuai dengan teori yang berkaitan beserta konsep-konsep pada kajian pustaka, maka penelitian ini berimplikasi terhadap beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagai referensi dalam mata kuliah penyimpangan sosial, sehingga bisa dilakukan antisipasi dan pengkajian bagi mahasiswa pendidikan sosiologi UPI pada khususnya serta perguruan tinggi pada umumnya.
2. Perilaku remaja yang sedang berkunjung ke kawasan objek wisata di Tasikmalaya belum banyak dikaji selama ini. Oleh karena itu, penelitian ini tentunya menambah wawasan para orang tua serta masyarakat mengenai perilaku remaja saat ini ketika berkunjung ke kawasan objek wisata yang tentunya dapat memberikan dampak negatif kepada remaja maupun masyarakat sekitar.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat dan orang tua bahwa objek wisata yang layak dikunjungi oleh remaja khususnya harus menunjang keamanan yang ketat agar tidak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja.
4. Dalam pencarian solusi yang baik dan tepat untuk menangani permasalahan remaja saat ini dapat lebih mudah ditemukan. Oleh karena itu, meskipun kita tidak bisa mencegah secara keseluruhan namun dengan adanya kontrol sosial yang dilakukan setidaknya dapat mencegah agar perilaku remaja tidak membawa dampak negatif ke masa depannya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak sehingga diharapkan dapat memberikan suatu manfaat. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Rekomendasi yang penulis sarankan pada remaja adalah, jadilah penerus bangsa yang baik, berhati-hatilah dalam berperilaku dan taatilah kontrol sosial yang berlaku walaupun kontrol sosial tersebut tidak mengikat akan tetapi hal tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depan sesuai apa yang dilakukan pada hari ini.

2. Bagi masyarakat

Rekomendasi yang penulis sarankan pada masyarakat adalah, masyarakat harus membuat kontrol sosial berjalan dengan baik dan jelas agar tepat pada fungsinya. Kontrol sosial yang dilakukan bukan hanya secara persuasif, namun jika perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu atau kelompok tidak mempan jika hanya secara persuasif. Maka kontrol sosial secara koersif yaitu oleh pihak kepolisian harus dan layak dilakukan agar setiap orang yang hendak berperilaku menyimpang mempunyai rasa takut dan patuh terhadap hukum yang berlaku di masyarakat. Perlu adanya regulasi yang diperbaharui agar individu berperilaku konformitas.

3. Bagi orang tua

Rekomendasi yang penulis sarankan pada orang tua adalah, orang tua diharapkan mempunyai kontrol yang kuat terhadap anaknya. Dengan cara memahami perkembangan perilaku anak, pemahaman akan kebutuhan psikis anak, serta komunikasi aktif maka orang tua dapat dengan mudah mengarahkan dan membimbing anaknya agar tidak terjerumus pada perilaku yang merugikan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Rekomendasi yang penulis sarankan pada peneliti selanjutnya adalah, adanya pengembangan pemberian solusi permasalahan pada perilaku

menyimpang remaja dalam berpacaran di kawasan objek wisata agar dapat dijadikan landasan dalam menangani permasalahan tersebut.

5. Bagi pembelajaran sosiologi

Rekomendasi yang penulis sarankan pada pembelajaran sosiologi adalah, adanya kajian lebih mendalam mengenai kontrol sosial yang efektif bagi remaja yang berkunjung ke suatu tempat wisata yang dapat memberikan dampak buruk yaitu perilaku menyimpang remaja serta kajian mengenai motivasi kebutuhan remaja yang harus dipelajari lebih dalam. Saran untuk para pengajar yaitu diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang terus dikembangkan dan sesuai dengan zaman pada saat ini, terlebih perkembangan perilaku remaja yang semakin berubah seiring waktu. Adanya suatu antisipasi dari pengajar agar perilaku menyimpang remaja tidak terjadi maka diharapkan mampu memberikan sebuah perubahan nyata dan efektif.